

# Perancangan Interior Gedung Pernikahan dengan Konsep Budaya Tionghoa

Alvin Theodore, Martino Dwi Nugroho S.Sn, M.A., dan Diana Thamrin, S.Sn., M.Arch.

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: alvin.theodore@icloud.com ; martino.dwinugroho@yahoo.com

**Abstrak**— Perancangan interior Gedung pernikahan dengan konsep budaya Tionghoa merupakan sebuah karya desain yang dirancang sebagai alternatif bagi masyarakat Tionghoa agar dapat melangsungkan pernikahan dengan budaya Tionghoa secara maksimal. Dalam perancangan ini, terdapat ruang pemberkatan yang disediakan dalam satu area perancangan, sehingga calon pengantin menjadi lebih praktis dalam melangsungkan pernikahannya. Perbedaan gedung pernikahan ini dengan yang lain adalah terkandungnya nilai – nilai filosofis pernikahan Tionghoa di dalamnya. Sehingga ruangan menjadi lebih bermakna dan memberi berkah kepada calon pengantinnya.

Perancangan akan dirancang sesuai dengan perkembangan jaman, yang saat ini lebih sering menerapkan gaya modern. Oleh karena itu pengaplikasian bentuk dan karakter ruangan akan cenderung ke arah modern akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari karakter prosesi pernikahan budaya Tionghoa di dalamnya. Seperti bunga teratai, burung *phoenix* dan naga, angka baik menurut masyarakat tionghoa, serta prosesi pernikahan budaya Tionghoa itu sendiri yang dapat diterjemahkan kedalam desain. Perancangan ini akan berfokus pada nilai / makna di tiap ruangnya dan secara tidak langsung merupakan konservasi budaya pernikahan Tionghoa sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin melangsungkan pernikahan dengan budaya Tionghoa.

**Kata Kunci** – Desain Interior, Filosofi, Pernikahan, Tionghoa

**Abstrac**— Interior design wedding venue with Chinese culture concept is a masterpiece of design that is designed as an alternative for Chinese people to be married with the maximum Chinese culture. In this scheme, there is a blessing room provided in the area of design, so that the bride and groom canto be more practical to get married. The differences in this wedding hall with the other is in its value - the value of Chinese wedding philosophy in it. Thus the room becomes more meaningful and brings blessings for the bride.

The design is in accordance with the era development, which is now often applying modern style. Therefore, the application of form and character of the room will tend to modern but did not leave the hallmark of the character of Chinese culture wedding procession in it. Such as lotus, phoenix and dragon, numbers that represents luck for Chinese people, also the Chinese wedding process itself are being implemented into the design elements. This design will focus on the value / meaning of each space and indirectly to the cultural conservation of Chinese wedding to meet the needs of people who wants to get married under the Chinese culture.

**Keywords** – Chinese, Interior Design, Philosophy, Wedding

## I. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ritual yang penting dan sakral. Bentuk dan tata cara pernikahan di dunia beraneka ragam sesuai dengan tradisi masyarakat. Semakin mewah dan besar penyelenggaraan perjamuan pernikahan semakin tinggi pula kedudukan ekonomi seseorang. Tradisi merayakan pernikahan juga berlaku di Surabaya.

Penduduk Surabaya terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan warga Negara, antara lain : WNI asli Jawa, WNI asli luar Jawa, WNI keturunan dan WNA. Adanya keanekaragaman ini menyebabkan penyelenggaraan upacara pernikahan yang diadakan di Surabaya bermacam-macam dengan tradisi yang berbeda pula. Dalam perkawinan budaya Tionghoa, ada beberapa ritual acara yang dilakukan. Dimulai dari acara sanjit hingga acara resepsi yang digelar oleh mempelai pengantin. Proses perkawinan budaya Tionghoa sendiri selama ini dilakukan menurut tradisi turun-temurun. Dengan seluruh prosesi yang memiliki nilai filosofis dan makna, hal ini yang membedakan prosesi pernikahan budaya Tionghoa berbeda dengan yang lainnya.

Banyak *space* yang telah dipersiapkan dan dibangun dengan diiringi terus berkembangnya fasilitas-fasilitas yang menunjang acara pernikahan demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun desain dan pengalaman ruang yang ditawarkan serupa satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan adanya Perancangan Interior Gedung Pernikahan Dengan Konsep Budaya Tionghoa diharapkan memberi pilihan atau angin segar di dunia pernikahan. Selain itu juga dapat mewahadi kegiatan- kegiatan yang menyangkut upacara pernikahan tersebut dari awal hingga akhir yang dapat membantu mempermudah masyarakat dalam melangsungkan pernikahannya.

## II. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang interior yang tepat agar dapat dan sesuai dengan paham konsep ruang tionghoa?
2. Pengorganisasian ruang seperti apa yang dapat memaksimalkan fungsi dari pelaksanaan pernikahan budaya tionghoa?
3. Bagaimana memadukan gaya desain interior yang modern dengan paham dan nilai filosofis budaya pernikahan Tionghoa?

### III. METODE PERANCANGAN

#### A. Data yang Diperlukan

Data literatur, merupakan data yang berkaitan dengan objek perancangan, yaitu tentang standar ukuran ruang, dimensi ruang dan manusia, sejarah perkembangan budaya tionghoa di Indonesia, adat istiadat pernikahan masyarakat tionghoa dan makna simboliknya. Data fisik bangunan, berupa data tapak dalam dan tapak luar yang diperlukan sebagai bukti bahwa kondisi bangunan nyata.

#### B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data literatur didapat dari literatur-literatur yang telah dicari, sedangkan pengumpulan data lapangan dengan cara *survey* lapangan.

#### C. Metode Pengolahan Data

Data yang diperlukan dikumpulkan terlebih dahulu, lalu dipilih untuk menentukan data yang diperlukan. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan klasifikasinya. Lalu data-data tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan programming, pembuatan konsep, dan aplikasi konsep dalam perancangan interior.

#### D. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode komparatif dimana data lapangan yang ada dibandingkan dengan data literatur, dicari kelebihan dan kekurangannya. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil perbandingan itu yang nantinya akan dipergunakan untuk membuat *programming*, *zoning*, *grouping*, dan konsep perancangan. Dari konsep yang ada, maka dibuatlah alternatif desain, yang kemudian dikembangkan lagi menjadi desain akhir dari perancangan interior gedung pernikahan dengan konsep budaya tionghoa di Surabaya ini.

### IV. KONSEP

Perancangan ini dirancang untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat di Surabaya agar dapat melangsungkan pernikahan dengan konsep dan budaya pernikahan tionghoa. Dengan desain yang penuh filosofis dan makna, masyarakat diberikan untuk merasakan pengalaman ruang yang berbeda dari yang telah ada. Perancangan ini mengangkat konsep yang berjudul "Procession". Konsep ini diambil karena ingin mengangkat proses dari pernikahan budaya tionghoa itu sendiri kedalam desain perancangan. Di dalam proses pernikahan budaya tionghoa terdapat perijodohan, pertunangan, dan pernikahan yang diterjemahkan kedalam desain menjadi zona tertutup, semi terbuka, dan terbuka. Selain itu terdapat karakter / makna simbolis yang terdapat di dalam pernikahan tionghoa itu sendiri. Oleh karena itu ruangan yang dihasilkan dapat menjadi sebuah desain yang memiliki daya tarik pada tiap ruangnya, menggugah rasa penasaran, dan memberikan kejutan sehingga memberikan pengalaman ruang tionghoa yang lebih kepada tiap user.

#### A. Image, Hierarchy, Character

Image yang ingin dicapai adalah desain yang memiliki daya tarik pada tiap ruangnya, menggugah rasa penasaran, dan memberikan kejutan sehingga memberikan pengalaman ruang tionghoa yang lebih pada tiap user. Pada perancangan ini memiliki hierarki ruang yang dibagi berdasarkan proses pernikahan tionghoa itu sendiri, mulai dari perkenalan hingga pernikahan. Sehingga munculah 3 zona ruang yaitu zona awal (sifat ruangan tertutup), zona pertengahan (sifat ruangan semi terbuka), dan zona puncak (sifat ruangan terbuka). Pada perancangan kali ini menggunakan karakter karakter yang memiliki makna secara simbolis di dalam pernikahan budaya tionghoa. Penggunaan karakter tersebut bertujuan agar ruangan menjadi penuh arti dan makna.

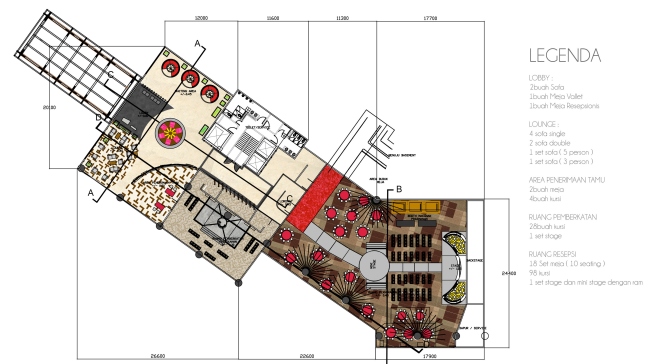
#### B. Sistem Interior

Penghawaan yang digunakan pada perancangan interior gedung pernikahan dengan konsep budaya tionghoa ini adalah penghawaan buatan dengan menggunakan AC *central* dengan pembagian *ducting* di setiap area. Jenis AC *central* ini yaitu jenis AC yang memiliki pengontrolan dan pengendalian yang dilakukan dari satu tempat saja. Sistem pencahayaan pada area perancangan ini adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada area *lobby*, *waiting room*, dan *lounge* pencahayaan alami berperan penting agar ruangan dapat terlihat dari *public*. Untuk memanfaatkan pencahayaan alami, area *lobby*, *waiting room*, dan *lounge* menggunakan material kaca *tempered* yang telah dilaminasi. Untuk pencahayaan buatan menggunakan *general lighting* untuk menerangi seluruh ruang dan *decorative / accent lighting* untuk estetika.

### V. DESAIN AKHIR

#### A. Layout

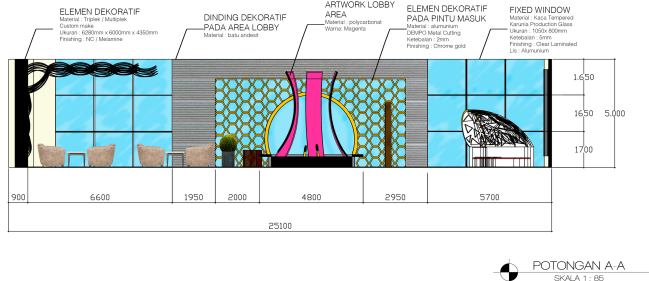
Pada perancangan ini terdapat area pemberkatan pernikahan dan ruang resepsi pernikahan. Selain itu terdapat area penunjang seperti *lobby*, *waiting room*, ruang penerimaan tamu, lorong, *backstage*, dan dapur. *Lobby* diletakkan dekat dengan *lift* sehingga mudah dijangkau pengunjung dari arah *basement*. Pola penataan ruangan sesuai dengan filosofi prosesi pernikahan tionghoa, dimana layout dibagi menjadi 3 area utama yaitu zona perkenalan (tertutup), zona pertengahan (semi terbuka), dan zona puncak (terbuka). Dengan menggunakan perbedaan material lantai, sirkulasi pengunjung akan lebih terarah dan batas suatu area akan terlihat lebih jelas.



Gambar 1. Layout

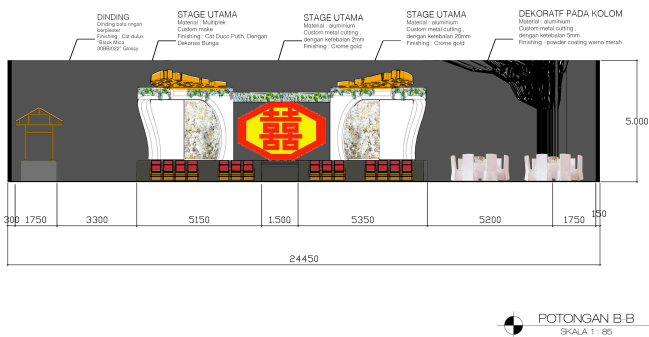
B. Potongan

Potongan A-A' memotong area lobby, lounge dan waiting room. Artwork pada area lobby merupakan penyederhanaan bentuk dari bunga teratai dimana teratai ini memiliki arti khusus dalam pernikahan tionghoa. Teratai ini bentuknya terkesan seperti belum mekar karena pada dasarnya terdapat pada zona pengenalan, sehingga diumpamakan bunga yang belum mekar. Booth seating pada waiting area menggunakan pola segitiga yang dibentuk dengan laser cutting. Elemen dekoratif pada lounge dimaksudkan agar menarik perhatian dari luar, karena bentuknya yang unik dan dapat dilihat dari jalan raya.



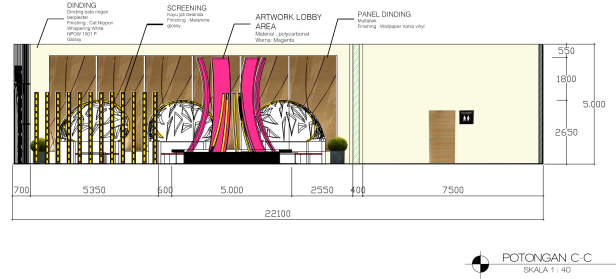
Gambar 2. Potongan A-A'

Potongan B-B memotong area resepsi pernikahan, menunjukkan bentuk stage dan tempat duduk pengunjung. Pada stage utama terdapat karakter shuangxi yang berarti kebahagiaan ganda. Karakter ini kerap muncul pada pernikahan pernikahan dengan budaya tionghoa.



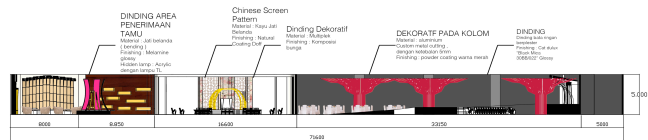
Gambar 3. Potongan B-B'

Potongan C-C memotong pada area waiting room, lobby, dan lorong. Selain menggunakan perbedaan pola dan material lantai, pembatas area lobby dengan waiting room juga menggunakan screening. Agar sesuai dengan konsep dan paham mendesain sebuah landscape tionghoa. Dimana perlu dihadirkan glimpse agar menarik perhatian pengunjung dan menggugah rasa penasaran.



Gambar 4. Potongan C-C'

Potongan D-D memotong pada area lounge, penerimaan tamu, pemberkatan pernikahan, dan resepsi.



Gambar 5. Potongan D-D'

C. Perspektif

Pada main entrance memanfaatkan jembatan penghubung dari tempat parkir dengan gedung. Pada jembatan ini dipasang atap dengan struktur khas tionghoa, agar ketika dari jalan raya pengunjung telah mengetahui identitas dari gedung ini. Terdapat karakter shuangxi yang berarti kebahagiaan ganda pada main entrance, karakter ini selalu muncul pada pernikahan pernikahan budaya tionghoa. Pada main entrance menggunakan elemen dekoratif dengan laser cutting yang telah di chrome gold.



Gambar 6. Perspektif Main Entrance

Pada area *lounge* terdapat elemen dekoratif yang berfungsi sebagai *point of interest* yang dapat dilihat dari luar gedung maupun jalan raya. Sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung maupun calon pengantin yang ingin melangsungkan pernikahannya. *Lounge* ini digunakan para tamu undangan untuk menunggu kerabat maupun sejawat sebelum memasuki ruang resepsi maupun pemberkatan pernikahan. *Artwork* pada area *lobby* ini selain memiliki nilai filosofis maupun doa – doa, fungsi lainnya adalah sebagai tempat vegetasi, agar ruang terasa lebih segar.



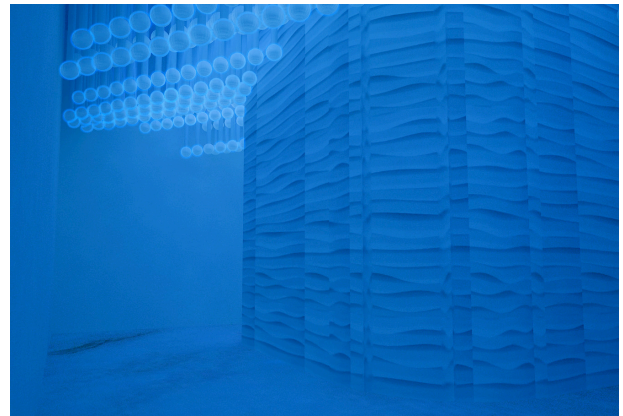
**Gambar 7.** Perspektif *Lounge*

Pada ruang pemberkatan pernikahan ini sangat kental dengan budaya tionghoa. Pada *stage* terdapat lis dekoratif yang biasanya terdapat di meja persembahan. Selain itu terdapat representatif simbolis *dragon and phoenix*. Dimana naga dan burung hong merupakan representatif dari laki laki dan perempuan. Hadirnya *dragon and phoenix* dalam ruang pemberkatan ini karena mempelai dipersatukan di ruang pemberkatan ini. Pada dinding dihiasi *chinese pattern* yang dibuat dari kayu dan komposisi bunga agar lebih menarik. Cahaya dari atas yang menyorot ke meja pemberkatan dimaksudkan agar menimbulkan kesan sakral dan tujuan hanya ke pengantin.



**Gambar 8.** Perspektif Ruang Pemberkatan Pernikahan

Setelah mengikuti prosesi pemberkatan, pengunjung diarahkan menuju lorong sebelum menuju ruang resepsi. Lorong ini menggunakan lampu gantung led berwarna biru yang dikomposisikan. Pada dinding menggunakan tekstur dinding panel.



**Gambar 9.** Perspektif Lorong Menuju Ruang Pernikahan

Pada ruang resepsi ini terdapat karpet merah yang digunakan pengantin untuk melangkahi bara api dan sadel kuda sebagai ritual untuk mengusir kesialan bagi pengantin. Selain itu terdapat rem yang menuju mini stage dan main stage. Pada rem terdapat *hidden led lamp* yang berfungsi sebagai penanda batas area rem, karena ruangan cukup gelap. Selain itu terdapat stilasi ranting pohon yang berfungsi sebagai dekoratif pada tiang struktur yang monotone dan memberi kesan *chinese garden* semakin keluar pada area resepsi, mengingat banyaknya komposisi bunga yang digunakan di dalam ruang. Bentuk stage utama merupakan stilasi dari bunga teratai dan terdapat stilasi bii teratai pada stage, dengan maksud memberi doa kehidupan rukun, bahagia, dan agar banyak anak atau cucu.



**Gambar 10.** Perspektif Ruang Resepsi



**Gambar 11.** Perspektif Ruang Resepsi 2



**Gambar 12.** Perspektif Ruang Resepsi 3



**Gambar 13.** Perspektif Ruang Resepsi 4

Setelah selesai menghadiri resepsi, pengunjung dapat keluar melalui lorong yang berbeda dari sebelumnya. Lorong ini lorong yang menuju *waiting room* dan *lobby*. Lorong ini terdapat *pattern* tionghoa yang dibentuk menggunakan teknologi *laser cutting* dengan menggunakan bahan aluminium. *Screening* pada area lorong ini juga bermaksud untuk memberikan *glimpse* agar pengunjung dapat melihat proses make up maupun persiapan mempelai wanita di

*backstage*. Pada lorong ini terdapat *drop ceiling* yang berfungsi sebagai aksentuasi dan ruangan tidak *monotone*.



**Gambar 14.** Perspektif Lorong Menuju *Lobby*

Ketika selesai dari menghadiri resepsi, pengunjung dapat bercengkrama di *waiting room* untuk menunggu jemputan atau mobil yang datang. *Booth seating* pada *waiting room* menggunakan komposisi segitiga. Tiga sisi ini digunakan dengan harapan memberi doa agar mempelai memiliki kesuksesan ketika setelah berumah tangga nanti. *Screening* dimaksudkan untuk memberi rasa penasaran kepada pengunjung dan memunculkan *glimpse* pada ruangan.



**Gambar 15.** Perspektif *Waiting Room*



**Gambar 16.** Perspektif *Lobby*

## IV. KESIMPULAN

Berkembangnya kehidupan modern pada masyarakat Kota Surabaya ini, kebutuhan akan fasilitas untuk melangsungkan pernikahan semakin meningkat. Fasilitas yang ada sekarang kurang mendukung bagi masyarakat keturunan tionghoa untuk melangsungkan pernikahannya dengan menggunakan konsep budaya tionghoa. Dengan adanya perancangan interior gedung pernikahan dengan konsep budaya tionghoa ini memfasilitasi kebutuhan pernikahan dalam satu area ( pemberkatan dan resepsi di satu gedung ), pernikahan akan lebih praktis. Selain itu di dalam perancangan ini juga terkandung makna – makna filosofis dalam proses pernikahan tionghoa yang diterapkan di interior gedung ini. Penerapan filosofis ini, tidak hanya sekedar menjadi dekoratif akan tetapi juga diterapkan dalam pembentukan layout dan karakter ruangnya. Makna filosofis ini juga berfungsi sebagai melestarikan pernikahan budaya tionghoa dan memberikan doa - doa maupun harapan kepada calon mempelai dikemudian harinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurusan Desain Interior, Martino Dwi Nugroho S.Sn, M.A., dan Diana Thamrin, S.Sn., M.Arch.. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Catanese, Anthony J. & James C. Snyder. *Perencanaan Kota*. Jakarta : Erlangga. 1996
- Ching, Francis D.K. *Architecture: Form, Space and Order*. New Jersey. John Wiley & Sons Ltd, 2007.
- Hasbi, Rahil Muhammad. *Sejarah Arsitektur, Arsitektur di Indonesia*. Modul Perkuliahan. Jakarta : Universitas Mercu Buana, n.d.  
<[http://kk.mercubuana.ac.id/elearning/files\\_modul/12012-8305563293507.doc](http://kk.mercubuana.ac.id/elearning/files_modul/12012-8305563293507.doc)>
- Hong, Yu. *Hunjia*. Beijing : Zongjiao Wenhua Chunbanshe. 2004
- Li, Xiaoxiang. *Origins of Chinese People and Customs*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo. 2003
- Lecturer, Dept. of Architecture. "Study on The Philosophy and Architecture of Zen Buddhism in Japan on Syncretism Religion and Monastery Arrangement Plan." *Dimensi Teknik Arsitektur* 30 (Juli 2002): 52-60. 13 Oktober 2014.
- Maryati, Kun & Suryawati, Juju. *Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2006
- Ministry of Commerce of P.R. China the Embassy of the People's Republic of China in the United States of America. "Chinese Customs, S Superstitions and Traditions". 2004. 13 Oktober 2014.
- Panero, Julius. *Human Dimension and Interior Spaces*. New York: Whitney Library of Design. 1979
- Qijun, Wang. *Chinese Architecture*. New York. Shanghai Press and Publishing, 2011.
- Sachari, Agus. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2007
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan. 1999
- Wen, Zhu. *Chinese Style : Interiors, Furnitures, Details*. New York. Better Link Press, 2012.